

PROPOSAL MAGANG

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE
CAMEL PADA PT.BPR-LPN PANAMPUNG**

Bidang Studi Keuangan Perbankan



Diajukan oleh :

VEMI WULANDARI

0800542001

PROGRAM DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tingginya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha pertamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Salah satu jenis perbankan di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah dan

dalam kegiatannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sehingga kegiatannya lebih sempit dari bank umum seperti tidak mengeluarkan produk berbentuk giro.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Panampung adalah salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa perbankan yang selalu berusaha meningkatkan profit yang wajar untuk kelangsungan perbankan ini. Serta dapat tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing dengan lembaga perbankan lainnya dan mencapai tujuan pada umumnya yaitu mensejahterakan anggota serta meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BPR dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisa kinerja keuangan sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba.

.Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, PT.BPR-LPN Panampung sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih eksis didalam dunia perbankan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga-tenaga profesional dalam persaingan yang sehat. Demi

menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat berusaha mengelola dana yang dipercayakan kepadanya seoptimal mungkin.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu alat untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PT.BPR-LPN Panampung. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA PT.BPR-LPN PANAMPUNG“**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tugas akhir ini maka masalah yang penulis rumuskan yaitu apakah PT.BPR-LPN Panampung telah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan metode CAMEL?

1.3.Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang

1.3.1. Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan kegiatan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum :

- Untuk mengetahui dunia kerja secara nyata sehingga peserta magang bisa mempersiapkan diri untuk terjun kelapangan setelah menyelesaikan studi nantinya.
- Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan aplikasinya diperusahaan dan sosialisasi dengan karyawan dalam suasana kerja.
- Meningkatkan pemahaman tentang dunia bisnis sesungguhnya dan meningkatkan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam keterampilan praktek.

- Untuk menumbuh kembangkan etos kerja serta membentuk pribadi yang percaya diri dan mandiri.

Tujuan Khusus :

- Untuk mengetahui apakah kualitas permodalan PT.BPR-LPN Panampung telah memenuhi ketentuan BI.
- Untuk mengetahui apakah kualitas Aktiva produktif PT.BPR-LPN Panampung telah memenuhi ketentuan BI.
- Untuk mengetahui apakah kualitas Manajemen PT.BPR-LPN Panampung telah memenuhi ketentuan BI.
- Untuk mengetahui apakah kualitas Rentabilitas PT.BPR-LPN Panampung telah memenuhi ketentuan BI.
- Untuk mengetahui apakah kualitas Likuiditas PT.BPR-LPN Panampung telah memenuhi ketentuan BI.

1.3.2. Manfaat Kegiatan Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain :

- Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dengan yang terjadi di dunia kerja yang sesungguhnya.
- Pelaksanaan kegiatan magang ini merupakan kesempatan yang sangat baik guna memperdalam, memperluas pengetahuan serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh.

- Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat memberikan hasil kepada mahasiswa agar dapat menyusun Tugas Akhir guna mencapai gelar Diploma III pada jurusan Keuangan Perbankan.
- Hasil magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT.BPR-LPN Panampung.

1.4. Tempat dan Waktu Magang

Tempat magang ini sangat berperan dalam membantu mahasiswa untuk mengetahui aplikasi ilmu yang telah dimiliki di kampus dengan bagaimana aplikasinya di lapangan. Untuk itu tempat magang yang dipilih bisa perusahaan perbankan, asuransi maupun lembaga pembiayaan lainnya. Sesuai dengan jurusan yang dimiliki yaitu Jurusan Keuangan Perbankan maka penulis memilih PT.BPR-LPN Panampung sebagai tempat melaksanakan kegiatan magang. Hal yang mendorong penulis untuk memilih PT.BPR-LPN Panampung adalah :

1. PT.BPR-LPN Panampung merupakan salah satu bank yang mengalami perkembangan yang baik di Panampung.
2. PT.BPR-LPN Panampung merupakan mitra masyarakat di Panampung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Panampung.

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 2 bulan (40 hari kerja) dimulai pada tanggal 4 Juli 2011 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2011.

1.5. Sistematika Laporan Magang

BAB I Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika laporan magang.

BAB II Merupakan landasan teoritis mengenai pengertian.

BAB III Menjelaskan gambaran umum BPR Panampung yang meliputi sejarah singkat BPR Panampung, ruang lingkup kegiatannya dan struktur organisasi perusahaan.

BAB IV Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil yang diperoleh selama magang berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif, ataupun secara statistik.

BAB V Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan magang serta saran-saran yang berhubungan dengan isi laporan.